

Efektivitas program ma'had ditinjau dari teori humanistik dan self-determination dalam pembentukan kepribadian ulul albab mahasiswa UIN Malang

Zainab Fatimah Az'Zahro

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: zainabfatimah067@gmail.com

Kata Kunci:

Ma'had, teori humanistik, Self-Determination Theory, motivasi intrinsik, Ulul Albab.

Keywords:

Ma'had, humanistic theory, Self-Determination Theory, intrinsic motivation, Ulul Albab.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas program Ma'had UIN Malang dalam pembentukan kepribadian Ulul Albab melalui teori humanistik Maslow dan Self-Determination Theory. Program Ma'had dirancang untuk membentuk kedisiplinan, pembiasaan ibadah, serta penguatan spiritual mahasiswa. Namun sebagian mahasiswa menganggap kegiatan Ma'had kurang efektif karena dilakukan pada malam hari setelah mereka menjalani perkuliahan reguler, sehingga kondisi fisik dan mental tidak optimal. Teori humanistik digunakan untuk menjelaskan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar seperti istirahat dan kenyamanan sebelum proses belajar berlangsung. Sementara itu, Self-Determination Theory menjelaskan peran motivasi

intrinsik dan kesadaran mahasiswa dalam memilih UIN Malang dengan konsekuensi adanya program Ma'had. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas Ma'had sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara kondisi fisik mahasiswa dan kekuatan niat mereka dalam menuntut ilmu. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik tinggi lebih mampu mengikuti kegiatan, sedangkan yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi cenderung mengalami kesulitan. Dengan demikian, kedua teori tersebut saling melengkapi dalam memahami faktor internal dan eksternal yang menentukan keberhasilan program Ma'had.

ABSTRACT

This study analyzes the effectiveness of the Ma'had program at UIN Malang in developing the Ulul Albab character through Maslow's Humanistic Theory and the Self-Determination Theory. The Ma'had program aims to strengthen students' spiritual discipline and religious practices. However, some students perceive it as less effective because it is held at night after a full day of regular classes, leading to physical and mental fatigue. Humanistic theory is used to explain the importance of fulfilling basic needs—such as rest and psychological comfort—before effective learning can occur. Meanwhile, Self-Determination Theory explains the role of intrinsic motivation and students' awareness when choosing UIN Malang along with the Ma'had obligations it entails. The findings indicate that the effectiveness of Ma'had depends on the balance between students' physical readiness and their intrinsic motivation to seek knowledge. Students with high intrinsic motivation tend to participate more effectively, while those whose basic needs are unmet often struggle. Thus, both theories complement each other in understanding the internal and external factors influencing the success of the Ma'had program.



Pendahuluan

Pembentukan kepribadian mahasiswa menjadi salah satu fokus utama lembaga pendidikan tinggi Islam, salah satunya adalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kampus ini menerapkan konsep **Ulul Albab** (Mahasiswa et al., 2007) (Islam et al., 2024), yaitu mencetak lulusan yang dapat mendalami ilmu agama, kecerdasan akal pikiran, dan akhlak yang baik. Agar konsep ini dapat terealisasi dengan baik, UIN Malang menyelenggarakan program **Ma'had Al-Jami'ah**, yaitu asrama yang diwajibkan bagi mahasiswa baru selama satu tahun. Asrama ini berfungsi sebagai pusat pembentukan akhlak dan penguatan nilai-nilai keislaman bagi setiap mahasiswa.

Pastinya, program Ma'had ini dirancang untuk memperkuat kebiasaan ibadah, kedisiplinan, pembentukan akhlak yang baik, serta penanaman ilmu agama kepada mahasiswa melalui berbagai kegiatan rutin seperti ta'lim, shalat jama'ah, shobahul lughah, dan kegiatan lainnya (Fattah, 2022). Namun pada realitanya, banyak mahasiswa menghadapi beban aktivitas akademik atau perkuliahan reguler yang padat sejak pagi hingga sore. Sehingga ketika diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ma'had pada malam hari, mereka sudah mengalami kelelahan kondisi fisik dan mental.

Dalam sistem pendidikan tinggi Islam, pembinaan karakter atau akhlak mahasiswa tidak hanya dibentuk dari pembelajaran sehari-hari, tetapi juga ditentukan oleh kondisi psikologis yang menjadi landasan kesiapan mahasiswa untuk bisa menerima dan mengamalkan nilai keagamaan itu sendiri. Teori Humanistik Abraham Maslow memberikan pernyataan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu, dengan tujuan agar proses belajar dapat berlangsung secara maksimal (Mana, 2021). Ketika mahasiswa sudah merasa lelah dalam fisik dan mental dikarenakan aktivitas kuliah reguler, maka kebutuhan yang seharusnya terpenuhi menjadi tidak terpenuhi sehingga efektivitas pembelajaran di Ma'had menjadi menurun

Namun, terdapat motivasi intristik sebagaimana yang dijelaskan oleh Deci dan Ryan dalam teori Self-Determination nya yang menyatakan bahwa niat menuntut ilmu menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan. Mahasiswa yang sedari awal sadar memilih Kampus UIN Malang, mereka akan cenderung memiliki kesiapan psikologis yang lebih baik dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Dengan niat kuat yang telah terbentuk sejak awal, proses internalisasi nilai menjadi lebih mudah dan tidak hanya bergantung pada situasi pembelajaran eksternal atau perkuliahan reguler

Penulis memilih judul ini karena ingin mengetahui teori psikologi mana yang lebih kuat atau lebih relevan dalam menjelaskan masalah permasalahan di Ma'had UIN Malang. Tidak jarang pula penulis mendengar bahwa program Ma'had sering dianggap kurang efektif, sehingga perlu dianalisis lebih dalam apakah teori humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, atau teori Self-Determination yang dinyatakan oleh Deci dan Ryan.

Pembahasan

Pembahasan ini berfokus pada analisis efektivitas program Ma'had UIN Malang dengan menggunakan dua teori psikologi, yaitu teori humanistik Maslow dan Self-Determination Theory. Program Ma'had memiliki tujuan utama membentuk karakter Ulul Albab, namun pada praktiknya mahasiswa sering mengalami kelelahan setelah mengikuti perkuliahan reguler, sehingga kegiatan Ma'had pada malam hari tidak selalu berjalan secara efektif. Karena itu, kedua teori ini digunakan untuk melihat apakah masalah tersebut berasal dari kebutuhan dasar mahasiswa yang belum terpenuhi atau dari motivasi belajar setiap individu yang berbeda-beda

Teori Humanistik Maslow dan Kebutuhan Dasar Mahasiswa

Teori humanistik menyatakan bahwa manusia memiliki tingkatan kebutuhan yang harus dipenuhi secara berurutan (Ariyani, 2024). Yang paling dasar ada kebutuhan fisiologis seperti tidur, energi, kenyamanan, dan ketenangan fisik serta batin. Mahasiswa UIN Malang mengikuti perkuliahan dari pagi hingga sore, bahkan beberapa memiliki tugas dan kegiatan tambahan. Hal ini membuat kondisi fisik mereka sudah menurun ketika memasuki kegiatan Ma'had pada malam hari.

Jika kebutuhan dasar saja seperti istirahat tidak terpenuhi, maka kemampuan fokus, konsentrasi, dan daya tangkap mahasiswa akan menurun (Bella et al., 2025). Kegiatan Ma'had yang idealnya dilakukan untuk pembinaan akhlak dan pendalaman agama justru dapat menjadi beban jika mahasiswa mengikutinya dalam kondisi mengantuk atau kelelahan. Oleh karena itu, teori humanistik merupakan teori yang paling kuat menjelaskan akar permasalahan yang terjadi: yaitu kesiapan mahasiswa secara fisik dan mental belum mendukung pembelajaran di malam hari.

Selain itu, Maslow juga menjelaskan bahwa kebutuhan rasa aman dan kenyamanan psikologis sangat memengaruhi proses belajar. Jika mahasiswa merasa tertekan atau terbebani, maka pembelajaran tidak akan berjalan optimal meskipun materi yang diberikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Ma'had perlu lebih memperhatikan ritme biologis mahasiswa agar tujuan pendidikannya dapat tercapai dengan baik.

Self-Determination Theory dan Niat Menuntut Ilmu

Self-Determination Theory menjelaskan bahwa ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi ekstrinsik (karena kewajiban atau paksaan) dan motivasi intrinsik (karena niat dari dalam diri). SDT menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika mahasiswa memiliki motivasi intrinsik yang kuat (Sosial, 2023). Dalam konteks UIN Malang, mahasiswa yang sejak awal memahami bahwa program Ma'had adalah bagian dari sistem pendidikan kampus biasanya memiliki kesiapan mental yang lebih baik dan akan mendukung proses belajarnya.

Ketika mahasiswa memiliki niat yang kuat untuk menuntut ilmu agama, ia akan memandang kegiatan Ma'had itu sebagai bagian dari proses pendidikan diri, bukan hanya sekedar kewajiban. Mereka cenderung memiliki rasa bertahan yang lebih besar,

mengikuti kegiatan dengan ikhlas, serta bisa mengambil manfaat dari setiap pembelajaran. Dan juga sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi yang rendah akan mudah merasa terbebani dan sulit menerima materi meskipun kegiatan Ma'had telah dirancang dengan sebaik mungkin.

SDT juga menekankan ada tiga kebutuhan psikologis yang menjadi dasar dalam motivasi intrinsik, yaitu *autonomy* (rasa memilih), *competence* (merasa mampu), dan *relatedness* (keterhubungan). Jika mahasiswa merasa bahwa mengikuti Ma'had adalah bagian dari pilihan mereka, merasa mampu menjalaninya, dan merasa dekat dengan tujuan keagamaannya, maka motivasi intrinsik mereka akan meningkat. Inilah yang membuat teori SDT penting dalam menganalisis efektivitas program Ma'had.

Dampak Kelelahan terhadap Kualitas Pembelajaran Ma'had

Kelelahan fisik dan mental sangat memengaruhi kemampuan belajar seseorang. Menurut Maslow, jika kebutuhan paling dasar seperti tidur dan energi tidak terpenuhi, maka tubuh dan pikiran tidak akan siap menerima pembelajaran yang diberikan. Hal inilah yang sering terjadi di Ma'had, mahasiswa datang ke kelas dalam keadaan kurang istirahat sehingga materi yang disampaikan tidak terserap dengan baik. Kelelahan juga menjadi faktor yang menjadikan mahasiswa sulit menjaga fokus, motivasi berkurang, dan turunnya semangat ibadah. Dengan demikian, efektivitas Ma'had sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam menyesuaikan jadwal dan intensitas kegiatan dengan kondisi mahasiswa.

Perbedaan Respon Mahasiswa Berdasarkan Motivasi Intrinsik

SDT menjelaskan mengapa ada mahasiswa yang tetap semangat mengikuti Ma'had meskipun jadwal padat, sementara yang lain merasa terbebani. Mahasiswa dengan niat kuat untuk menuntut ilmu memandang Ma'had sebagai bagian penting dari perjalanan spiritual mereka. Mereka cenderung memiliki pengendalian diri yang lebih baik, mampu mengelola rasa lelah, dan tetap menunjukkan ketekunan dalam belajar.

Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi rendah akan mudah menyerah, merasa terpaksa, dan tidak dapat mengambil manfaat maksimal dari pembelajaran. Inilah yang menjadikan motivasi intrinsik sebagai faktor kunci dalam memahami efektivitas Ma'had.

Relevansi Dua Teori dalam Menilai Efektivitas Ma'had

Teori humanistik dan *Self-Determination Theory* memiliki relevansi yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami efektivitas program Ma'had. Dari sisi motivasi, *Self-Determination Theory* menjelaskan bahwa mahasiswa sebenarnya sudah mengetahui adanya program Ma'had sejak memilih UIN Malang. Artinya, keputusan tersebut melibatkan unsur kesadaran dan niat pribadi, sehingga mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang kuat biasanya lebih siap menerima konsekuensinya dan tetap mampu mengikuti kegiatan Ma'had dengan baik.

Namun pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa menyangka bahwa kegiatan Ma'had memiliki intensitas yang cukup padat. Di sinilah teori humanistik Maslow menjadi relevan, karena teori ini menjelaskan bahwa kelelahan fisik, kebutuhan

istirahat, serta kesiapan mental sangat memengaruhi kemampuan belajar. Meskipun mahasiswa sudah memiliki niat dari awal, pembelajaran tetap sulit berjalan optimal jika kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi.

Dengan demikian, Self-Determination Theory lebih tepat untuk menjelaskan aspek niat dan kesadaran awal mahasiswa memilih UIN Malang, sedangkan teori humanistik lebih kuat menjelaskan mengapa sebagian mahasiswa tetap merasa kewalahan ketika mengikuti kegiatan Ma'had. Kedua teori ini diperlukan untuk memahami secara utuh faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas program Ma'had.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis menggunakan teori humanistik dan Self-Determination Theory, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program Ma'had UIN Malang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kebutuhan dasar mahasiswa dan motivasi intrinsik mereka dalam menuntut ilmu. Dari pandangan humanistik Maslow, kegiatan Ma'had yang dilakukan pada malam hari sering tidak efektif karena mahasiswa sudah lelah setelah mengikuti perkuliahan reguler. Kelelahan ini menunjukkan bahwa kebutuhan dasar seperti istirahat dan kenyamanan fisik belum terpenuhi, sehingga kemampuan belajar mahasiswa menjadi menurun.

Sementara itu, Self-Determination Theory menjelaskan bahwa mahasiswa sebenarnya telah mengetahui keberadaan program Ma'had sejak memilih UIN Malang. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang kuat biasanya lebih siap menerima konsekuensinya dan tetap mampu mengikuti kegiatan Ma'had dengan baik. Namun, sebagian mahasiswa tidak menyangka bahwa intensitas kegiatan Ma'had cukup padat, sehingga mereka merasa kewalahan meskipun sudah memiliki kesadaran awal untuk mengikuti pendidikan tersebut. Dua teori ini saling melengkapi dalam memahami faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan pembinaan karakter Ulul Albab.

Secara keseluruhan, efektivitas Ma'had dipengaruhi oleh keseimbangan antara kesiapan fisik-mental mahasiswa dan kekuatan niat mereka dalam menuntut ilmu. Program Ma'had dapat berjalan optimal jika kedua aspek ini terpenuhi sekaligus.

Saran

a. Penyesuaian Jadwal Kegiatan Ma'had

Pengelola Ma'had perlu mempertimbangkan kondisi fisik mahasiswa dengan menyesuaikan intensitas atau jam kegiatan, sehingga kebutuhan dasar mahasiswa tetap terpenuhi sebelum memasuki pembelajaran malam hari.

b. Penguatan Motivasi Intrinsik Mahasiswa

Perlu adanya program orientasi yang mampu menanamkan kesadaran mendalam tentang tujuan Ma'had, agar mahasiswa memiliki motivasi intrinsik yang kuat dan tidak hanya mengikuti kegiatan karena kewajiban.

c. Evaluasi Berkelanjutan terhadap Beban Kegiatan

Pengelola Ma'had perlu melakukan evaluasi rutin mengenai beban dan tingkat kesulitan kegiatan, agar tetap relevan dengan kondisi mahasiswa dan mendukung efektivitas proses pembinaan.

d. Pendekatan Humanis dalam Pembinaan

Pendekatan yang memperhatikan kondisi psikologis mahasiswa, seperti memberikan waktu istirahat yang cukup dan lingkungan yang nyaman juga diperlukan agar pembelajaran berjalan lebih optimal sesuai prinsip humanistik.

Daftar Pustaka

- Ariyani, N. S. (2024). *Integrasi pendidikan humanis dalam konteks pendidikan modern dan Islam di Indonesia : Pendekatan teoritis dan praktis*. 2(6), 1302–1307.
- Bella, S. S., Zamzamy, S., & Najwa, U. (2025). *Kajian teori belajar humanisme*. 3, 739–748.
- Fattah, A. (2022). *METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA*. 5(2), 102–129. <https://repository.uin-malang.ac.id/12449/1/12449.pdf>
- Islam, P., Integrasi, B., & Albab, U. (2024). *Islamic Education with Ulul Albab Integration Paradigm*. 8(1), 97–104. <https://repository.uin-malang.ac.id/20248/2/20248.pdf>
- Mahasiswa, P., Islam, U., Uin, N., Aziz, R., & Si, M. (2007). *PENDIDIKAN ULUL ALBAB PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG Oleh: Rahmat Aziz, M.Si*. 2(1), 307–320. <https://repository.uin-malang.ac.id/397/>
- Mana, J. T. (2021). *Jurnal Tana Mana*. 2(2).
- Sosial, J. P. (2023). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 3* (2023) 11851. 1(3), 11851–11857.